

DARAH MUDA #2

MENGINGAT INGATAN

RANGGA A PUTRA & WAYAN YUSA DIRGANTARA



SaRanG
gagasan • proses • seni rupa

DARAH MUDA #2

Mengingat Ingatan

Cholopon

Penulis
Riski Januar

Disain
BHDS-yk

Cetak di
Yogyakarta 50 exp

Pembukaan : 28 Oktober 2018
Pameran : 28 Oktober - 11 November 2018
dipublikasikan oleh :

Kiniko Art Management
Sarang Building II
Jl. Kalipakis Rt. 05/II, Tirtonirmolo Kasihan, Bantul,
Yogyakarta
e. kinikoart@gmail.com
+62 821 3831 6270

Darah Muda #2: Mengingat Ingatan

Memory atau ingatan adalah penunjang mutlak bagi seorang perupa dalam menyusun visual dalam karyanya. Bagaimana ingatan tersebut hadir sebagai penguasa dan pemberi kekuatan pada proses penciptaan karya seni, sehingga karya tersebut tidak bisa dilepaskan dari senimannya sendiri. Melalui ingatan, seniman mampu menggali hal-hal yang sekiranya penting dan perlu untuk menjadi bagian dalam karyanya.

Dalam proses mengingat, seseorang dibawa kedalam proses *retrieval* (memanggil kembali ingatan) yang bisa menjadi sebuah keadaan spiritual untuk memahami diri sendiri. Ketika seseorang menyadari siapa dirinya secara simultan, ia juga telah memersepsikan dirinya sendiri¹. Persepsi adalah proses interpretasi dan pemberian makna terhadap orang atau objek tertentu. Dalam konteks pameran ini, persepsi adalah proses pemaknaan diri yang kemudian diungkapkan dalam bentuk karya seni.

Sejatinya proses ini merupakan sebuah tindakan sangat personal, subjektif dan egosentris. Diri yang diwakili oleh pengalaman sebagai pembentuk identitas dijadikan landasan utama dalam sebuah proses penciptaan karya seni yang nantinya dikonversi menjadi sebuah gagasan. Gagasan ini tentu saja bersifat relatif, tergantung dari seberapa penting pengalaman seorang perupa untuk mewakili pengalaman orang banyak.

Yasraf mengatakan bahwa arti sebuah objek bagi seseorang tidak bisa dilepaskan dari pengalaman-pengalaman tak sadar dan primordial orang tersebut dengan objek-objek di masa lalu². Objek yang tercipta dalam sebuah karya seni adalah sekumpulan pengalaman yang bisa saja direkonstruksi, bersifat parodi, ataupun mendustakan dan merekayasa pengalaman, baik dalam keadaan sadar ataupun tidak sadar.

Dalam proses ini, seniman mengasosiasikan dirinya sebagai individu yang melihat individu lain untuk menyusun rangkaian potongan ingatan dan kemudian direalisasikan kedalam bentuk dan warna. Seniman seolah berupaya membangun citra untuk dirinya sendiri.

Dalam tahapan pembangunan citra ini, yang dilandasi oleh pemaknaan akan diri (persepsi), maka Persepsi tidak lebih dari pengetahuan mengenai apa yang tampak sebagai realitas bagi diri sendiri. Dengan demikian

¹ Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 265

² Yasaraf Amir Piliang, *Hipersemiotika*, (Bandung: Jalasutra, 2003) hlm. 213

bisa jadi persepsi seniman tentang diri adalah sebuah tipu muslihat yang diciptakan oleh proses persepsi individu yang salah tentang dirinya sendiri. Maka pemaknaan tersebut bisa jadi hanya sebuah perwujudan obsesi semata. Tentu tidak ada yang salah akan hal ini, seniman memiliki kuasa atas bagaimana dirinya dicitrakan oleh dirinya sendiri.

Rangga Anugrah Putra

Tekstur adalah senjata di dalam lukisan-lukisan Rangga. Seniman muda ini memperlakukan proses penciptaan karya layaknya sebuah catatan harian. Rangga menelaah setiap kejadian, memisahkannya per bagian, membuat potongan-potongan kecil dan kemudian menyusunnya menjadi sebuah kesatuan karya yang merepresentasikan alur pengalaman personal.

Tekstur bagi Rangga adalah upaya mengekspresikan perjalanan waktu dari segala kejadian yang dialaminya, kemudian pada proses selanjutnya, dia menghancurkannya dengan mengikis/mengerok tekstur tersebut sehingga memperlihatkan warna dasar sebelumnya. Jika semua bagian dalam lukisan Rangga adalah kejadian, maka cara ini adalah upaya untuk menghilangkan, merusak dan menghancurkan untuk merekonstruksi kejadian lain atau menciptakan sebuah kejadian baru dari dua hal yang saling tumpang tindih.

Kejadian yang direpresentasikan Rangga adalah sebuah privasi personal. Sebuah rahasia yang coba dihadirkan melalui bahasa artistik. Pada lukisannya, warna melambangkan tentang "rasa" dari setiap pengalaman yang digoreskan. Setiap warna mewakili perasaan, kegelisahan, dan hal-hal emosional yang dialami, kemudian dilebur menjadi sebuah kesatuan karya. Karya Rangga bergejolak, menabrak-nabrak warna, kasar, dan kontradiktif antara bidang simetris dan objek serta teks yang tidak bisa diidentifikasi.

Dalam prosesnya karya Rangga seperti digerus waktu melalui ingatan kolektif, hal ini mungkin bisa dianalogikan seperti tekstur pada kayu dan batu yang terbentuk oleh alam, dimana setiap goresannya merekam perjalanan waktu. Rangga cenderung menggabungkan waktu dalam konteks masa yang berbeda (*past, present, dan future*)

Apa yang bisa dimaknai dari karya Rangga adalah tergantung bagaimana simbol disepakati. Dalam hal kesepakatan ini, simbol bisa diasosiasikan dalam bentuk apa saja; warna, tekstur, objek, dll. Atau tanda-tanda tersebut benar-benar dihilangkan. Karya dimaknai sepenuhnya sebagai

sebuah *feel* untuk menemukan fantasi di dalam realitas semu yang dihadirkan.

Dalam hal perkara tanda ini, karya Rangga dan proses nya mengacu kepada idiom *Skizofernia* yang disusun oleh Yasraf³. Skizofernia pada awalnya adalah istilah psikoanalisis untuk menjelaskan fenomena psikis. Akan tetapi kini, istilah ini digunakan untuk menjelaskan fenomena yang lebih luas, termasuk diantaranya fenomena estetis.

Idiom estetis ini merupakan suatu bahasa yang dihasilkan dari persimpangsiuran penanda, gaya, dan ungkapan dalam satu karya yang menghasilkan makna-makna kontradiktif, ambigu, terpecah, atau samar-samar.

Dengan demikian karya Rangga dimaknai dalam satu dunia simbol yang berlapis-lapis, yang tidak memungkinkannya mengarah pada satu makna absolut. Tanda yang berbeda-beda pada setiap karya Rangga bisa saja menyatakan satu konsep yang sama, ataupun sebaliknya.

Kontradiksi dan ambiguitas dalam penciptaan karya Rangga adalah kekuatan dari karya itu sendiri. Tidak ada makna struktural yang bisa di sepakati dalam karya seperti ini, karena semua unsur pembentuk karya berasal dari dalam diri seniman nya. Namun tindakan mempecundangi waktu, menggabungkan berbagai macam hal, emosi, simbol yang saling kontradiktif, dengan sadar dan tidak sadar, antara sengaja ataupun tidak sengaja, hal ini sama layaknya seperti sebuah jus yang enak namun terbuat dari berbagai macam bahan yang tidak masuk akal.

Wayan Yusa Dirgantara

karya-karya Yusa di pameran ini adalah sebuah upaya untuk merealisasikan ingatan visual nya secara otentik di atas kanvas (lukisan). Hal ini berlawanan dengan dugaan sebelumnya, dimana karya Yusa dinilai sebagai sebuah abstraksi dalam konvensi seni rupa mainstream yang ternyata lebih naturalis, berasal dari dalam pikirannya tentang ingatan terhadap sebuah tempat, musik, suasana, dan segala hal yang dia rasa dalam suatu momentum yang sama.

Sebuah ingatan pastilah tidak sempurna, selalu saja ada bagian yang hilang. Otak cenderung hanya menyimpan ingatan yang penting dan menarik untuk disimpan dalam kurun waktu tertentu. Ketidaksempurnaan itu mungkin yang digambarkan Yusa dengan apa adanya.

³ *Ibid.*, hlm. 202

Yusa menyatukan ingatannya dalam berbagai aspek yang menurutnya menarik. Karyanya kompleks, berisi tentang penggambaran suasana, suara, koneksi dengan alam ataupun manusia dalam satu momentum yang sama. Maka hasilnya adalah sebuah ritme dari kombinasi riuh serta tenang dari warna dan cara-cara nya merefleksikan objek. Karya Yusa sedikit banyak nya menularkan energi yang dia rasa kepada audiens dalam pengalaman subjektif masing-masing.

Yusa menangkap sebuah keadaan hiperealitas, yang menurut Umberto Eco dalam buku Hipersemiotika yang ditulis Yasraf⁴, bahwasanya apa yang direproduksi dalam dunia hiperealitas tidak saja realitas yang hilang, akan tetapi juga dunia tak nyata ; fantasi, mimpi, ilusi, halusinasi, atau *science fiction*.

Dalam menangkap ingatan, dunia tak nyata (fantasi, mimpi, dll) ini berperan hampir dominan dalam membangun realitas tersebut, sehingga kekosongan, kehilangan dari ingatan yang coba divisualkan cenderung disusun/ditambal dari hal-hal tersebut sehingga menghadirkan realitas-realitas semu yang malah memperkaya kadar estetika.

Pendekatan hiperealitas dalam penciptaan objek-objek adalah memperlakukan objek sebagai penanda murni, tanpa ada jaminan akan makna tertentu. Hal ini disebabkan yang dicari di dalam dunia hiperealitas bukanlah makna, akan tetapi proses penciptaan dan efek dari makna tersebut melalui simulasi.

Dalam karya Yusa kali ini, efek-efek tersebut bisa berupa simulasi suasana yang dia bangun dari ingatannya untuk dimaknai/dirasakan dalam suasana yang sama atau bahkan berbeda sekalipun. Pandangan yang terjebak kedalam ingatannya bercampur baur dalam paradox akan suasana-suasana dalam pikirannya sendiri.

Kedua seniman ini sama-sama mengkaji waktu, ingatan, dan momentum dalam penciptaan karyanya. namun dalam proses nya adalah hal yang sama sekali berbeda sehingga menarik kiranya mereka hadir dalam ruang yang sama. Melalui karya-karya ini kita dapat melihat bagaimana waktu yang direkam dalam ingatan dikonversi menjadi sebuah karya seni yang berbicara dalam bahasanya sendiri.

Riski Januar



Rangga Anugrah Putra

Sleman, 7 Desember 1995

Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Seni Lukis)

Penghargaan:

- 2018:** - "10 seniman terpilih" ,sebagai biografi FKY PAPERU#30.
- BAKABA Special Mention from judge in BAKABA #7,Zaman now, Sakato Art Community ,at Jogja Gallery (Judge:Asmujo jono irianto, Jasdeep sandhu,Iwan K Lukminto ,Rudi Mantofani)
- 2014:** - Terpilih Sebagai 30 Perupa Muda PAPERU FKY #27 di Gedung Sasana hinggil Yogyakarta
- Penghargaan 5 Terbaik Lukis tehnik plakat angkatan 2014 Institut seni Indonesia Yogyakarta
- 2013:** - Juara 1 Kelompok Mural SMSR ,Ulangtahun ke-50 SMSR,2013
- Juara 1 Karikatur BEM UNY ,2013
- Juara 3 Sketsa, Sketch out your life ,Didaktos Universitas Dutawacana 2013
- Juara 1 Sketsa,Maju Kedepan Mundur Kebelakang, UNIVERSITAS ATMAJAYA ,sepekan arsitektur 2013
- BEST ARTWORK Pameran GLORY MY COUNTRY kknppl UNY, di Galery SMSR Yogyakarta
- Finalis Kompestisi SeniLukis Remaja jakarta 2013 KEREN TANPA NARKOBA
- 2012:** - Juara 1 Lukis Dewasa Polda DIY 2012
- Juara 1 Sketsa Vredeburg 2012
- Juara 1 Terbaik Lukis"Best of the best" PPPPTK 2012
- Juara Harapan 2 Galery Nasional,lomba lukis remaja"AKU CINTA PANCASILA" 2012
- JUARA 2 Drawing FABER CASTELL "UNIKNYA KOTAKU"kampus MSD Tamansiswa Yogyakarta
- Juara 2 Cube painting YAMAHA , Atrium Malioboro Yogyakarta
- Juara 1 Sketsa bersama"Revitalisasi Pendidikan"Universitas Negri Semarang ,Museum Ranggawarsita Semarang.

Pameran Bersama:

- 2018:** - Kepada Republik #4 ,seni politik dan polemic,Lobby gedung nusantara ,DPR RI senayan Jakarta pusat
- "Japuik tabao"jilid 2, Bentara budaya Bali .
- FKY PAPERU 30 ,Planet Piramid yogyakarta.
- "Bromance" RJ katamsi ISI yogyakarta
- BAKABA #7 'Zaman Now" Sakato Art Community jogja gallery yogyakarta

- "To be known" indies heritage hotel Jalan prawirotaman III yogyakarta
- APIK , Pameran angkatan 2014 ke-2 ,RJ KATAMSI ISI Yogyakarta
- KARTARSIS, redbase art foundation ,jalan ngijo sewon Yogyakarta
- Sabdacora , 1kg = 1art pyramid jalan parangtritis yogyakarta
- Bad video art, moscow. Moba (Museum of bad art), A3 gallery *moscow russia*
- 15x15x15" I know what i do and i do it anyway " Galery sumardja ITB,bandung

2017:

- "Extrana figuration" muroluquido ,Florida,colombia
- Paint All etno " teater center " ISI surakarta
- "Wayang" Drawing Nusantara Taman budaya yogyakarta
- "Aksi Artsy" colective artwork by sabdacora, gedung katamsi ISI yogyakarta
- Sabdacora" JOY GENERATION " galery hotel prawirotaman yogyakarta
- "Vetta olive" operkontrak gang gedongan kasongan bantu yogyakarta
- Nandur srawung #3 "colective artwork by sabdacora" Taman budaya, yogyakarta
- Bakaba 5 "cadiak indak mambuang pandai " Joogja Gallery yogyakarta

2016:

- Candradimuka Museum affandi Yogjakarta
- Dominiart isi solo taman budaya solo
- Lupa-rupa Jogja nasional museum yogyakarta
- fbs UMY Mesin vaganza ,gedung Sportorium UMY
- Disleksia Angkatan murni 2014 Jogja Nasional Museum
- Perupa Muda PAPERU FKY #27 "Laras Sinawang"dibukaoleh GBPH Prabukusumo Sasanahinggil Yogyakarta.
- "DRAWING NUSANTARA" di Taman Budaya Yogyakarta
- FORMMISI - YK "The Aesthetic of Code AB-BA" di Rumah Ada Seni, Padang, Sumatera Barat
- "SHURAH" 6 juli di Ludens Art Space, Yogyakarta
- Elips the Klomoh Art Ring ,di Cafe Martin coffee ,Mrican Baru Sleman no 16. Yogyakarta
- "Mitungdinani" Dies Natalies ISI ,Kebun Bibi Jalan Minggiran 61A Mantrijeron M2, 4 Juni Yogyakarta
- Seni Lukis Dasar 2 Angkatan 2014 di GedungSeniRupa ISI Yogyakarta
- " OPLOSAN " Taman Pintar yogyakarta
- Pameran Visi Vaganza Milad fisipol UMY ,GedungSportorium UMY Yogyakarta
- "Dies Mortalis" Die fatalist! 29 mei-1 juni Sekitaran Gedung Rektorat Lama ISiyogyakarta

- "Under Construction " 28-29 Mei Jogja gallery Yogyakarta
- "We Are Concern About Nothing" 28 mei-2juni 2015 di DGTMB Art Shop Yogyakarta.
- " Rambut Putih " perupa jalanan malioboro 19-27 Mei di Gallery Tahun Mas Yogyakarta
- "ARTIFITAS" 17 April HMJ UNS di Taman Budaya Jawa Tengah (Solo Surakarta) ,
- Pameran Art For Orang Utan "LIFE UMBRELLA SPECIES"Jogja National Museum, Yogyakarta

2014:

- "Spirit Grebeg Sekaten" ,Hotel Duta Wisata Jalan Solo Yogyakarta
- "Water Colour Party" , at "IAM" (Independent Art Space & Management) Naganlor .Yogyakarta
- "EXPRE'51 Ulang Tahun SMSR" ke 51 .21 Mei .Galery SMSR Yogyakarta
- Tugas Akhir SMSR "MBALUNG SUNGSUM" Taman Budaya 9 -11 Mei Yogyakarta.
- "Tak Membidik Titik "GendhisResto 14juni-14juli Jalan Sartika Sagan Yogyakarta
- Art free "Nyaur " 6-7 Agustus KarangKlethak Omah Petroek Kaliurang Yogyakarta

2013:

- Art free "Nyaur " trip 2 Bentara budaya yogyakarta
- "GLORY MY COUNTRY"Pameran,SMSR Yogyakarta
- "SMSR Yogya feat SMSR Malaysia" ,di SMSR Yogyakarta Galerry SMSR Yogyakarta
- "HariBumi (PersembahanUntukBumi)" ,di PerahuArt Connection,Yogyakarta
- " YSRI "KEREN TANPA NARKOBA",Galeri Nasional Jakarta



All luck in the world, bitumen, acrylic, oil, carpaint on canvas, 120 x120 cm, 2018



Cross-Check, bitumen, acrylic, oil, spray, carpaint on canvas, 120 X 120 cm, 2018



Mother, bitumen, acrylic, oil, carpaint on canvas, 200 x 200 cm, 2018



Catatan tekstur, bitumen, acrylic, oil, carpaint on canvas, 130 x 90 cm, 2018



Yes i'm 1995, bitumen, acrylic, oil, carpaint on canvas, 50 x 30 cm, 2018



Wayan Yusa Dirgantara

Tabanan, 2 Agustus 1995

Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Seni Lukis)

Pameran Bersama:

- 2018:**
- darah muda #2 kiniko art project. Sarang building Yogyakarta
 - SENINJONG # 3 plataran djokopekik Yogyakarta
 - Yogya annual art #3 sangkring art space yogyakarta
 - proud to be an artist sanggar dewata indonesia syang art gallery Magelang
 - ikhlas untuk jogja UITM Malaysia di sangkring art project
 - APIK art Exhibition at gallery R.J katamsi isi Yogyakarta
- 2017:**
- Estrellas Artnov the Breeze Art tanggerang
 - Perupa Muda #2 "November on Paper", Bale Banjar Sangkring
 - Charity fo Brightsize "Malam Membiru", Sangkring Art Project
 - Upgrade, Lorong Sangkring Art Space
 - Kamadhatu, Limanjawi Art House
 - Pameran Partitur, sanggar dewata indonesia Jogja Gallery
- 2016:**
- Pameran Besar Seni Murni "AksiArtsy", Gallery Katamsi, Yogyakarta
 - "SINOM", Pameran Kelompok Anggur Merah, Tembi Rumah Budaya, Yogyakarta
 - Pameran Perupa Muda, Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta
 - "All You Can Art", Jogja Nasional Museum, Yogyakarta
 - Histori Abad XX Concert, ISI Yogyakarta
 - Ngartbuburit, Kantin S15, Yogyakarta
- 2015:**
- Imlek Exhibition in Jogja City Mall
 - "Art for Orang utan" in Jogja National Museum, Yogyakarta
 - "Surga Rupa" in Faculty of Visual Art, ISI Yogyakarta
 - HUT fisippol UMY Exhibition Yogyakarta 2015
 - "Rambut Putih" in Galeri Tahunmas, Yogyakarta
 - Seni Lukis Dasar II Exhibition in Faculty of Fine Art, ISI Yogyakarta
 - "Under Construction" in Jogja Gallery, Yogyakarta
 - "Dies Fatalist" in Indonesia Institute of Arts, Yogyakarta
 - Workshop Kite Painting "Pulang ke Rumah Yuks" Exhibition in SD Geneng, Yogyakarta
 - "ANGGUR MERAH Group Exhibition" in Perahu Art Connection, Yogyakarta
 - "DISLEKSIA" In Jogja National Museum
 - "TEMUMUKA: Indonesia-Malaysia" in Perahu Art Connection, Yogyakarta
 - "Woman" in Faculty of Performance, ISI Yogyakarta
 - "MOOI IN (DIE) BALI" Young Artist Sanggar Dewata Exhibition in

Indie Art House

- 2014:**
- Seni Lukis Dasar I Exhibition in Faculty of Fine Art, ISI Yogyakarta
 - "Jereng Renteng" in Angkringan Wongso
 - "Durhaka Art Scene" Drawing Exhibition in DagingTumbuh (DGTMB)
 - "Sampah Pemuda" in Faculty of Visual Arts, ISI Yogyakarta
- 2013:**
- Action Painting in "Peristiwa Sebuah Kelas" Ceblang-Ceblung Group Exhibition in Sangkring



Electric Feel. acrylic, spray on canvas, 100 x 120 cm, 2018



Oyo River, acrylic, spray on canvas, 100 x 120 cm, 2018



Three flowers and rivers, acrylic, spray on canvas 150 x 140 cm. 2018



Tanah Yang Bahagia. acrylic, spray on canvas, 150 x 200 cm, 2018.



Flowers
acrylic, spray, oil on canvas,
50 x 50 cm, 2018

Ucapan Terima Kasih

Kiniko Art Management mengucapkan syukur kepada tuhan yang Maha Esa dan menyampaikan terima kasih kepada:

Bapak Jumaldi Alfi
Bapak Butet Kartaredjasa
Bapak Yunizar
Ibu Henny Scott
Bapak Adi Saputra Tedja Surya
Bapak Dio Pamola
Bapak Jefri Septian Firmansyah
Rangga Anugrah Putra
Yusa Dirgantara
Riski Januar
SaRanG Building
Bapak Faisal Azhari

segenap tim kerja yang terlibat



SaRanG
gagasan + proses + seni rupa

Kiniko Art
SaRanG Building Blok II
Jl. Kalipakis Rt 05/11
Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
Yogyakarta